

Analisis Literasi Matematik dan Keyakinan Matematik Siswa SMA Negeri di Kota Kendari

(Analysis of Mathematical Literacy and mathematic beliefs of state senior high schools in Kendari city)

Arsidaryani Putri Imran¹, Kadir² & Mustamin Anggo³

¹Alumnus Prodi Pendidikan Matematika PPs UHO Email : arsidaryani_imran@yahoo.com

²Dosen Pendidikan Matematika FKIP dan PPs UHO

³Dosen Pendidikan Matematika FKIP dan PPs UHO

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi dan keyakinan matematik; faktor-faktor yang mempengaruhi literasi dan keyakinan matematik dan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan literasi dan keyakinan matematik, serta untuk mendeskripsikan kemampuan literasi pada setiap faktor keyakinan matematik siswa SMA. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Negeri di Kota Kendari dengan menggunakan metode *cluster stratified random sampling* sehingga terpilih responden sebanyak 109 siswa. Data diolah dengan menggunakan SPSS dan hasilnya menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi matematik siswa; faktor-faktor yang mempengaruhi literasi yaitu pemahaman yang rendah terhadap literasi, siswa menunjukkan sikap kurang tertarik terhadap pelajaran matematika; keyakinan matematika siswa tergolong rendah; faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan matematik yaitu siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, membosankan serta pelajaran yang kurang menarik; kemampuan literasi memiliki hubungan yang signifikan dengan keyakinan matematika; siswa dengan keyakinan matematik tinggi memiliki kemampuan literasi yang cukup, siswa dengan keyakinan matematik sedang memiliki kemampuan literasi berimbang antara kategori cukup dan kurang, siswa dengan keyakinan matematik rendah memiliki kemampuan literasi yang sangat kurang.

Kata kunci: Literasi Matematik, Keyakinan Matematik.

Abstract: This study aims to describe mathematic literacy and mathematic beliefs; factors that affect mathematic literacy and mathematic beliefs, and to determine the relationship between mathematic literacy and mathematic beliefs, as well as to describe mathematic literacy on every factor of senior high school student's mathematic beliefs. The study employed the *ex post facto* design and used descriptive quantitative method. The study involved students of state senior high schools in Kendari city. Samples were 109 students which were determined using the cluster stratified random sampling method. Data were analyzed using the SPSS. Results showed that the students' mathematic literacy ability was low; factors affecting mathematic literacy included poor understanding of literacy, lack of students' interest in mathematics, students' weak belief in mathematics; factor affecting students' mathematic beliefs were the students see mathematics as a difficult, boring, and uninteresting subject; mathematic literacy has a significant correlation with mathematic beliefs; students with strong belief in mathematics have moderate level of mathematic literacy, students with mild belief in mathematics have mathematic literacy that is balanced between moderate and inadequate, students with weak mathematic belief have a very poor ability of mathematic literacy.

Keywords: Mathematic Literacy, Mathematic Belief

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang akan menjadikan suatu bangsa dan negara berkembang untuk menuju peradaban yang maju. Menurut Suryabrata (1984: 9), pendidikan berusaha memberikan bantuan supaya siswa mendapatkan perkembangan yang wajar, mendapatkan ketenteraman batin, dan dapat menyelesaikan problem-problem yang dihadapinya. Permasalahan pendidikan di Indonesia sekarang ini sudah semakin rumit, dan kompleks.

Mata pelajaran matematika berfungsi mengembangkan kemampuan literasi dengan menggunakan bilangan-bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat memberi kejelasan dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa untuk mengliterasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, grafik, atau gambar merupakan salah satu kemampuan dasar literasi matematik. Matematik dalam ruang lingkup literasi secara umum mencakup keterampilan atau kemampuan menulis, membaca, diskusi, dan wacana.

Matematika itu sendiri masih dianggap sulit oleh sebagian siswa. Banyak siswa yang menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit, menjemukkan, hanya berkait dengan bilangan, hanya berkait dengan kegiatan menghafal, dan lain sebagainya (Shadiq, 2008: 38). Menurut Turmudi (2009: 15), mendengar ide-ide matematik siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran yang berwawasan konstruktivisme. Hal ini sejalan dengan pendapat teori konstruktivisme dari Markaban (2008: 8) bahwa belajar adalah kegiatan yang aktif dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya dan mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari.

Menurut data *World's Most Literate Nations*, yang disusun oleh *Central Connecticut State University* tahun 2016, peringkat literasi Indonesia berada di posisi kedua terbawah dari 61 negara yang diteliti. Indonesia hanya lebih baik dari Bostwana, negara di kawasan selatan Afrika. Fakta ini didasarkan pada studi deskriptif dengan menguji sejumlah aspek. Antara lain, mencakup lima kategori, yaitu, perpustakaan, koran, input sistem pendidikan, output sistem pendidikan, dan ketersediaan komputer. Fakta tersebut didukung juga oleh survei tiga tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai minat membaca dan menonton anak-anak Indonesia, yang terakhir kali dilakukan pada tahun 2012. Dikatakan, hanya 17,66% anak-anak Indonesia yang memiliki minat baca. Sementara, yang memiliki minat menonton mencapai 91,67%. Literasi matematika belum mendapatkan perhatian lebih. Beberapa kemampuan dalam matematika perlu mendapat kajian yang lebih mendalam, termasuk kemampuan literasi matematika (Aydin, 2010). Literasi matematika sebagai pengetahuan untuk mengetahui dan menerapkan matematika dasar dalam kehidupan kita sehari-hari pada masa lalu dan juga masa sekarang,

kemampuan membaca atau menulis merupakan kompetensi utama yang sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Ojose, 2011: 56). Argumen ini sejalan dengan pendapat Martin (2007), bahwa literasi lebih daripada kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan penggunaan bahasa, literasi adalah kemampuan menggunakan bahasa dan lebih ke aktivitasnya.

Pembelajaran saat ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja namun juga aspek afektif. Menurut Wardani (2004:32) “aspek afektif ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar matematika”. Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa “salah satu aspek afektif tersebut adalah keyakinan siswa”. Romberg (1994:62) dan Wahyudin (2008:25) mengemukakan bahwa “aspek afektif termasuk di dalamnya adalah keyakinan matematik (KYM) dan secara simultan sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar matematika siswa”. Jadi, keyakinan matematik berpengaruh terhadap pencapaian aspek kognitif dan juga aspek afektif. Keyakinan matematik sangat dipengaruhi oleh pemahaman siswa tentang matematika dan juga dipengaruhi oleh penguasaan siswa terhadap materi matematika itu sendiri. Semakin baik pemahaman dan penguasaan siswa terhadap matematika maka semakin baik keyakinannya terhadap matematika. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keyakinan matematik terhadap diri siswa berbeda-beda dan dipengaruhi oleh pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

Dari apa yang telah dituliskan kemampuan literasi dan keyakinan matematik sangat penting dimiliki oleh siswa karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa berhadapan dengan masalah yang berkaitan dengan personal, bermasyarakat, pekerjaan, dan ilmiah. Banyak diantara masalah tersebut yang berkaitan dengan penerapan matematika. Penguasaan matematika yang baik dapat membantu siswa menyelesaikan masalah tersebut. Pertanyaannya adalah kemampuan matematika yang seperti apa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Secara spesifik, kompetensi matematika apa untuk anak umur 15 tahun (yang diperoleh melalui sekolah atau latihan khusus) sehingga berguna untuk karir mereka kelak atau untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Kenyataan yang sering ditemukan di lapangan adalah harapan dari belajar matematika belum tercapai sepenuhnya, ini juga berdasarkan studi awal peneliti yang telah dilakukan sebelumnya di beberapa sekolah melihat kemampuan literasi matematika dari beberapa sekolah sangat rendah dan kurangnya keyakinan matematik yang dimiliki siswa. Kurang berhasilnya pencapaian tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam mengolah kemampuan literasi yang mereka miliki dan ketidakpercayaan mereka terhadap mata pelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN yang berada di Kota Kendari dan Pinggiran Kota Kendari, yaitu SMAN 3, SMAN 4, SMAN 7 dan SMAN 8 Kendari pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *cluster stratified random sampling*. Metode *cluster stratified random sampling* digunakan untuk mengambil kelas yang akan dijadikan sampel penelitian dan seluruh siswa anggota kelas yang dijadikan sampel penelitian adalah subjek penelitian. Agar data dapat mewakili seluruh karakteristik siswa SMAN kelas X, maka dipilihlah masing-masing satu kelas secara acak dari tiap-tiap sekolah yang mewakili sekolah unggulan dan sekolah pinggiran yang berada di kota Kendari.

Data dikumpulkan melalui tes dan angket. Tes ini digunakan untuk melihat pengetahuan dasar matematika siswa dan kemampuan literasi matematik siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan matematik dengan mengukur kemampuan literasi matematiknya sesudah pembelajaran dilaksanakan. Soal yang diberikan sebanyak 10 butir soal uraian yang dibagi ke dalam 6 level. Materi pokok yang diujikan adalah bilangan, aljabar dan geometri, dikhususkan untuk siswa yang telah menyelesaikan materi tersebut yaitu pada siswa kelas X. Sebelum melakukan tes kemampuan literasi matematik siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan tes PDM. Materi tes PDM terbagi menjadi dua, yaitu: operasi hitung matematika dan terapan matematika, dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 40 nomor. Sedangkan soal literasi yang digunakan adalah soal PISA 2012. Angket yang digunakan adalah instrumen skala keyakinan matematik yang terdiri dari 28 nomor. Setelah divaliditas dan reliabilitas. Data hasil angket ini digunakan untuk melengkapi data penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

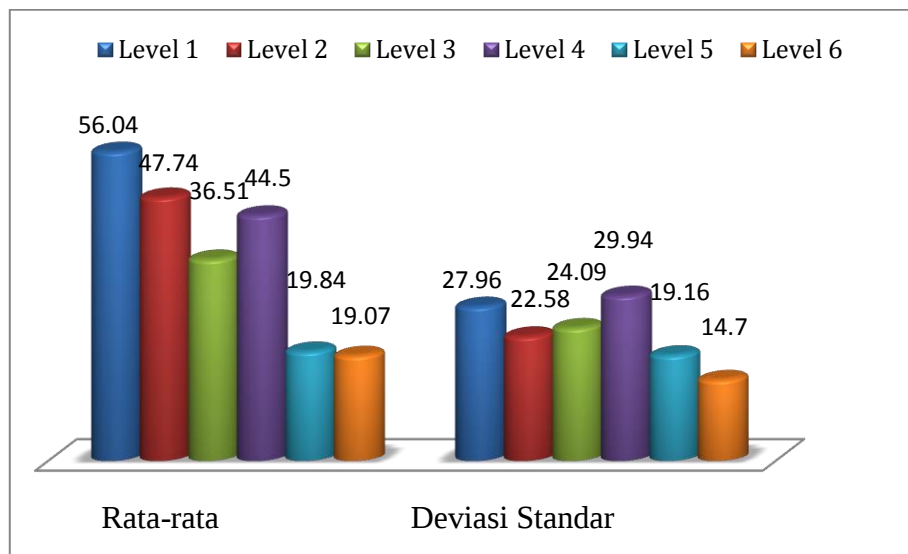
Analisis deskriptif hasil pengetahuan dasar matematika dan literasi matematik pada sekolah menengah atas diperoleh nilai dari semua siswa kelas X yang ada di Kota Kendari, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Deskriptif Tes Pengetahuan Dasar Matematika, Tes Literasi
Matematik dan Angket Keyakinan Matematika

Nilai Statistik	PDM	Literasi	KYM
N	109	109	109
Daerah Hasil	82,5	79	44
Nilai Minimum	12,5	8	47
Nilai Maksimum	95	87	91
Jumlah	6060	4550	6831
Rata-rata	55,59	41,74	62,65
Deviasi standar	16,09	16,11	8,96
Varians	259,01	259,43	80,41

Berdasarkan Tabel 1 analisis tes PDM di atas, diperoleh skor tes PDM siswa kelas X di Kota Kendari mempunyai rentang nilai antara 12,5 – 95, nilai rata-rata 55,59; simpangan baku 16,09. Hal ini menunjukkan bahwa kategori hasil tes PDM siswa kelas X SMAN di Kota Kendari dalam kategori rendah. Sedangkan hasil analisis tes literasi matematik siswa diperoleh skor literasi matematik dengan rentang nilai antara 8 – 87, nilai rata-rata 41,74; simpangan baku 16,11. Berdasarkan tabel di atas, rata-rata dari tes literasi matematik menunjukkan bahwa siswa kelas X SMAN di Kota Kendari memiliki penguasaan literasi matematik yang sangat kurang. Hasil tes keyakinan matematika siswa pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rentang nilai KYM siswa antara 47 – 91, nilai rata-rata yaitu 62,65; simpangan baku 8,96. Hal ini menunjukkan bahwa kategori hasil angket keyakinan matematika siswa kelas X SMAN di Kota Kendari dalam kategori rendah karena jumlah siswa yang memiliki hasil angket keyakinan matematika dalam kategori rendah.

Analisis kemampuan literasi matematik siswa juga dapat dilihat berdasarkan level literasi matematik yang terdiri dari enam level. Berikut disajikan gambar diagram batang yang menggambarkan perbandingan rata-rata dan deviasi standar nilai literasi matematik siswa yang ditinjau dari setiap level literasi.



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata dan Deviasi Standar Literasi Matematik Siswa ditinjau dari Setiap Level Literasi

Berdasarkan Gambar 1 di atas, terlihat bahwa semakin tinggi level dari literasi matematik maka rata-rata nilai literasi matematik siswa SMA Negeri kelas X juga semakin rendah. Level 2 sampai level 6 dari literasi matematik siswa masih sangat rendah. Meskipun materi tes literasi merupakan materi siswa SMP, tetapi hasil menunjukkan hal yang sama dengan tes yang dilaksanakan oleh PISA yaitu siswa SMA hanya mampu pada level 1. Rendahnya kemampuan literasi siswa pada level 2 sampai 6 disebabkan oleh secara umum siswa baru pertama kalinya melihat soal literasi tersebut sehingga banyak dari mereka yang tidak mampu menyelesaikannya. Analisis deskriptif literasi untuk setiap kategori keyakinan matematika siswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Hasil Analisis Deskriptif Literasi Matematik untuk Setiap Kategori KYM

	Kategori KYM		
	Tinggi	Sedang	Rendah
N	19	4	86
Daerah Hasil	60	8	46
Nilai Minimum	8	58	8
Nilai Maksimum	68	66	54
Jumlah	744	243	3050
Rata-rata	39,15	60,75	35,46
Deviasi Standar	15,96	3,77	10,91
Varians	255,02	14,25	119,24

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil tes literasi matematik siswa kelas X SMAN di Kota Kendari untuk setiap kategori keyakinan matematika yang

paling banyak yaitu pada kategori rendah sebanyak 86 siswa. Dengan perolehan nilai terendah yaitu 8 dan nilai tertinggi yaitu 54; nilai rata-rata yaitu 35,46; simpangan baku 10,91. Hal ini menunjukkan bahwa kategori hasil tes literasi matematik siswa untuk keyakinan matematika yang rendah dalam kategori kurang sekali.

Analisis Inferensial

Untuk membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi dengan hasil analisis disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-31.978	8.302		-3.852	.000
	KYM	1.777	.131	.655	8.969	.000

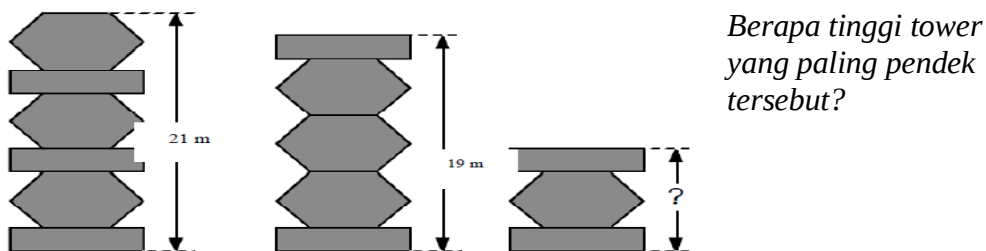
Hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa pada variabel literasi matematik di atas diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($8,969 > 1,984$) dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara keyakinan matematik siswa (X) terhadap literasi matematik (Y). Artinya, bahwa tinggi rendahnya literasi matematik siswa dipengaruhi oleh keyakinan matematik siswa..

PEMBAHASAN

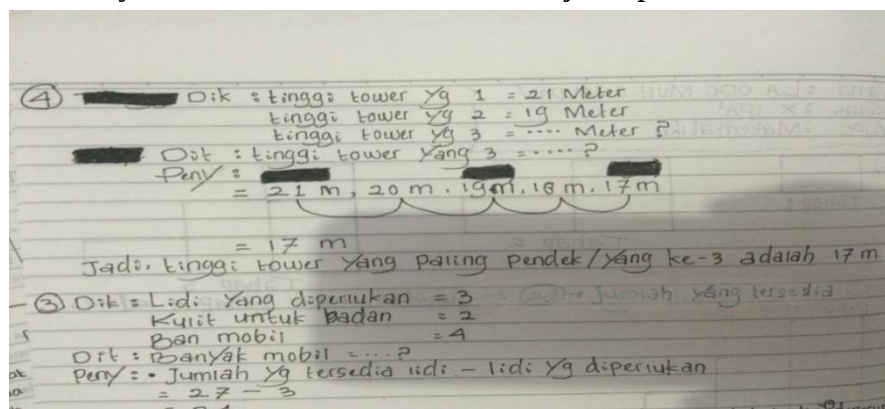
Kemampuan literasi matematik siswa menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematik siswa kelas X SMAN di Kota Kendari yang terdiri dari SMAN 3 Kendari, SMAN 4 Kendari, SMAN 7 Kendari dan SMAN 8 Kendari yang berjumlah 109 dalam kategori kurang sekali. Hasil kategori tes literasi matematik siswa kelas X SMAN di Kota Kendari, siswa yang memiliki kemampuan literasi matematik yang kurang sekali sebanyak 86 orang atau 78,90%. Siswa yang memiliki kemampuan literasi matematik yang cukup berjumlah 11 orang atau 10,09%. Siswa memiliki kemampuan literasi matematik yang kurang berjumlah 9 orang atau 8,26%. Siswa yang memiliki kemampuan literasi matematik yang baik berjumlah 2 orang atau 1,83%. Siswa yang memiliki kemampuan literasi matematik yang sangat baik berjumlah 1 orang atau 0,92%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa yang mewakili 4 SMAN di Kota Kendari, secara umum diperoleh faktor-faktor siswa kelas X SMAN di Kota Kendari memiliki kemampuan literasi yang kurang sekali.

Hasil wawancara dengan 4 guru yang mewakili 4 SMAN di Kota Kendari, bahwa secara umum diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi siswa. Diantaranya, guru tidak membiasakan siswa mengerjakan soal-soal literasi matematik dalam proses pembelajaran sehingga siswa belum mampu mengerjakan soal literasi dan rendahnya pengetahuan dasar matematika siswa. Para siswa lebih terbiasa untuk mengerjakan soal matematika yang berbentuk abstrak seperti soal hitung daripada soal cerita yang membutuhkan pemahaman yang baik agar dapat menjawab dan menyelesaikan setiap soal. Selain itu, mayoritas siswa menunjukkan sikap kurang senang terhadap pelajaran matematika sehingga siswa memiliki penguasaan literasi matematik yang kurang sekali.

Berikut adalah analisis jawaban siswa terhadap soal literasi matematik dari enam level, beberapa diantaranya yaitu untuk soal nomor 4 yang merupakan level IV dengan soal : *“Dibawah ini adalah 3 tower yang memiliki tinggi berbeda dan tersusun dari dua bentuk yaitu bentuk segi-enam dan persegi panjang.”*



Dari hasil jawaban siswa, sebagian besar siswa belum mampu membuat model persamaan linear dari pernyataan yang tersirat sehingga menunjukkan kekeliruan siswa dalam membuat asumsi dari pernyataan soalnya sehingga representasi dari jawaban salah. Jawaban siswa disajikan pada Gambar 2 berikut:

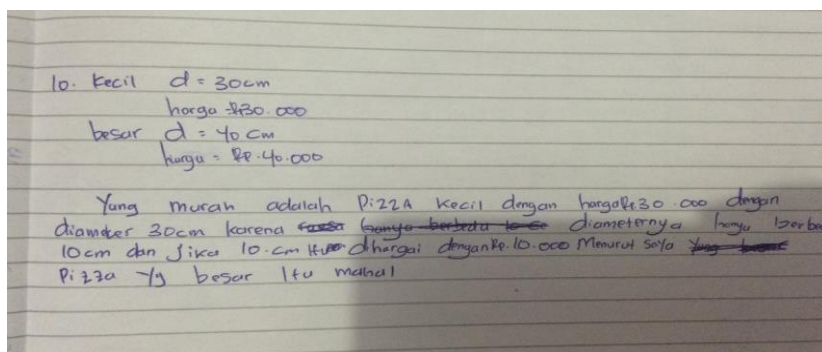


Gambar 2. Jawaban Siswa pada Soal Nomor 4 Tes Literasi Matematik

Selanjutnya, untuk soal nomor 10 yang merupakan level VI dengan pernyataan soal *“Pizza Mas Eko menyajikan dua pilihan dengan ketebalan yang sama namun berbeda dalam ukuran. Pizza yang kecil memiliki diameter 30 cm dan*

harganya 30 ribu rupiah dan Pizza yang besar memiliki diameter 40 cm dengan harga 40 ribu rupiah. Pizza manakah yang lebih murah. Berikan alasannya”.

Untuk level 6 ini, sebagian besar siswa belum mampu melakukan konseptualisasi, generalisasi dan menggunakan informasi berdasarkan pada investigasi dan modeling pada situasi permasalahan yang kompleks, belum menggunakan cara berpikir dan bernalar matematika, masih banyak kekeliruan dalam teknis operasi matematika terhadap keliling lingkaran, belum mengembangkan strategi dan pendekatan baru dalam menghadapi situasi yang baru, serta masih lemah dalam merumuskan mengkomunikasikan, refleksi dengan tepat penemuannya pada situasi nyata. Jawaban siswa disajikan pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Jawaban Siswa pada Soal Nomor 10 Tes Literasi Matematik

Angket untuk mengukur keyakinan matematika menggunakan 7 aspek keyakinan matematika. Dari aspek keyakinan matematik tersebut, rata-rata jawaban responden secara berturut-turut yaitu 3,61; 3,48; 2,99; 3,02; 3,02; 2,85; 2,91. Artinya bahwa siswa memiliki keyakinan terhadap kebenaran matematika dan memiliki usaha dalam belajar matematika. Aspek yang memiliki rata-rata terendah yaitu aspek perasaan terhadap pelajaran matematika. Artinya bahwa siswa memiliki perasaan yang kurang baik terhadap matematika karena siswa menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang kurang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, maka diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya keyakinan matematika siswa kelas X SMAN di Kota Kendari. Mayoritas siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga dibutuhkan kerja keras dalam menyelesaikan setiap soal-soal matematika. Selain itu, siswa menganggap bahwa pelajaran matematika sangat membosankan dan kurang menarik karena untuk menjawab setiap soal dibutuhkan banyak prosedur serta langkah-langkah yang membuat siswa menjadi bingung dan lebih memilih untuk menyontek disaat mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal matematika.

Pengaruh keyakinan matematik terhadap literasi matematik. Berdasarkan hasil uji statistik, yakni kontribusi keyakinan matematik terhadap hasil kemampuan literasi

matematik siswa diperoleh nilai koefisien korelasi X sebesar $-31,978$. Artinya setiap ada kenaikan 1% keyakinan matematik maka kemampuan literasi matematik siswa bertambah sebesar 1,777. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan keyakinan matematik (X) berpengaruh positif terhadap literasi matematik (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = -31,978 + 1,777 X$.

Nilai t hitung $> t$ tabel ($8,969 > 1,984$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara keyakinan matematik dengan literasi matematik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keyakinan matematik berpengaruh terhadap literasi matematik.

Keyakinan matematika siswa merupakan struktur afektif yang dimiliki seseorang yang berkenaan dengan pandangannya terhadap matematika. Oleh karena itu, literasi memiliki hubungan dengan keyakinan matematika karena literasi menyangkut dengan kemampuan menyusun pertanyaan, merumuskan, memecahkan dan menafsirkan. Kemampuan literasi matematik berkaitan dengan bagaimana seorang siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam masalah dunia nyata atau kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan tersebut dapat dirasa lebih bermanfaat secara langsung oleh siswa. Selain kemampuan literasi matematik, terdapat aspek psikologis yang turut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yaitu keyakinan matematik (*belief in mathematic*).

Keyakinan matematik siswa merupakan prasyarat yang penting untuk kemampuan literasi matematik. Karena faktanya, sangat jarang terjadi dimana kemampuan literasi diterapkan dan digunakan oleh seseorang yang tidak mempunyai keyakinan matematik. Sehingga dapat disimpulkan Literasi matematik mempunyai hubungan yang signifikan dengan keyakinan matematik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan berikut.

1. Kemampuan literasi matematik siswa SMAN di Kota Kendari tergolong kurang sekali terlihat dari kurangnya siswa yang mampu memenuhi level dari soal literasi matematik. Rata-rata nilai literasi matematik untuk level 1 dalam kategori kurang. Sedangkan untuk level 2 sampai level 6 dalam kategori kurang sekali.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematik yaitu siswa belum terbiasa mengerjakan soal-soal literasi karena guru hanya focus pada buku paket dan rendahnya kemampuan dasar matematika siswa. Selain itu, siswa

menunjukkan sikap kurang tertarik terhadap pelajaran matematika sehingga membuat kemampuan literasi siswa sangat kurang.

3. Keyakinan matematika siswa SMAN di Kota Kendari tergolong rendah terlihat hanya aspek keyakinan terhadap kebenaran matematika dan usaha dalam belajar yang tinggi. Aspek lain tergolong kurang.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan matematika siswa yaitu siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, membosankan serta pelajaran yang kurang menarik.
5. Keyakinan matematik berpengaruh positif terhadap literasi matematik siswa dengan total pengaruh sebesar 42,9%. Pengaruh positif ini bermakna Semakin tinggi keyakinan matematik siswa, maka akan berpengaruh terhadap literasi matematik siswa. Artinya semakin tinggi keyakinan matematik siswa semakin tinggi pula kemampuan literasi matematik siswa.
6. Siswa dengan keyakinan matematik yang tinggi memiliki kemampuan literasi yang cukup, siswa dengan keyakinan matematik yang sedang memiliki kemampuan literasi yang berimbang antara kategori cukup dan kurang, sedangkan siswa dengan keyakinan matematik yang rendah memiliki kemampuan literasi yang sangat kurang.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diajukan beberapa saran atau rekomendasi kepada guru, untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan tentang literasi matematik agar dapat mengajarkan dan melatih siswa dalam mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan literasi matematik.

Daftar Pustaka

- Aydin, A., Uysal, S., dan Sarier, Y. 2010. *"Analysing the Results of Pisa Maths Literacy in Terms of Social Justice and Euality in Educational Opportunities"*. Procedia Social and Behavioral Sciences. Nomor 2 hal. 3537–3544.
- Markaban. 2008. *Model Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika SMK*. Yogyakarta: P4TK Matematika.
- Martin, H. 2007. *Mathematical Literacy*. Making Math Connection: Using Real-World Applications With Middle School Students.
- Ojose, B. 2011. *"Mathematics Literacy: Are We Able to Put the Mathematics We Learn into Everyday Use"*. Journal of Mathematics Education, Volume 4. No. 1. hal. 89-100.
- Shadiq, F. 2008. *Bagaimana Cara Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika di SMK?*. P4TK Matematika. Yogyakarta.

Analisis Literasi Matematik dan Keyakinan Matematik Siswa SMA Negeri di Kota Kendari (Arsidaryani Putri Imran, Kadir dan Mustamin Anggo)

- Suryabrata, S. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Turmudi. 2009. *Landasan Filosofis dan Teoritis Pembelajaran Matematika* (Berparadigma Eksploratif dan Investigatif). Jakarta: Leuser Cita Pustaka.
- Wardhani, Sri, Rumiati. 2011. *Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika SMP: Belajar dari PISA dan TIMSS*. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika. Yogyakarta.